



LANGKAH BARU, HIDUP BARU: KEHIDUPAN DI ASRAMA



Brigita Eveline Ruhutna Dame

Mahasiswa UTarki - S1 Ilmu Komunikasi

Tiga bulan terakhir ini telah menjadi salah satu episode penting dalam hidup saya, episode yang memberikan saya banyak pelajaran dan perubahan berarti dalam diri saya.

Ketika pertama kali memutuskan untuk tinggal di Asrama Mediatrix Tarakanita, saya membawa banyak perasaan campur aduk antara bersemangat, takut, cemas, dan penasaran. Untuk pertama kalinya dalam hidup, saya akan jauh dari keluarga, teman, serta kenyamanan rumah yang selama ini selalu saya rasakan. Saya pernah membayangkan bagaimana rasanya hidup mandiri dan menjalani segala sesuatu seorang diri, tetapi saya tidak menyangka bahwa episode ini sudah di depan mata. Namun pada akhirnya, pengalaman itu menjadi perjalanan dan pelajaran berharga yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap diri saya sendiri.

Pada hari pertama tinggal di asrama, suasananya terasa sangat begitu asing dan sunyi, ada banyak sekali rasa ketakutan dalam benak saya. Walaupun ada teman-teman baru di sekitar saya, rasanya tetap berbeda karena ini adalah lingkungan yang baru dan saya rasa, saya harus dapat bertahan disini. Saya ingat bagaimana saya duduk lama di kamar sambil merenung, bertanya pada diri sendiri apakah saya bisa bertahan dan beradaptasi dengan baik. Banyak pertanyaan yang muncul dalam benak saya, apakah saya bisa mengikuti aturan yang ada?, apakah saya bisa berteman dan berbaur dengan penghuni asrama lain?, dan apakah saya mampu mengatur hidup tanpa bergantung pada keluarga khususnya mama saya? Namun perlahan, hari demi hari semua rasa ketakutan itu mulai berganti dengan rasa nyaman dan kebanggaan

Selama tinggal di asrama, saya mengumpulkan banyak pengalaman baru yang belum pernah saya lakukan secara mandiri. Pengalaman - pengalaman ini saya dapatkan dengan cara mencuci pakaian saya sendiri, menjaga ke rapihan pakaian, belajar cara menyimpan makanan agar tahan lama, dan berbagi tempat tinggal dengan teman sekamar yang pada awalnya tidak saya kenal. Berbeda dengan lingkungan rumah saya di mana Mama saya biasanya mengelola semua tanggung jawab rumah tangga, saya sekarang dituntut untuk menangani segala sesuatu secara mandiri..



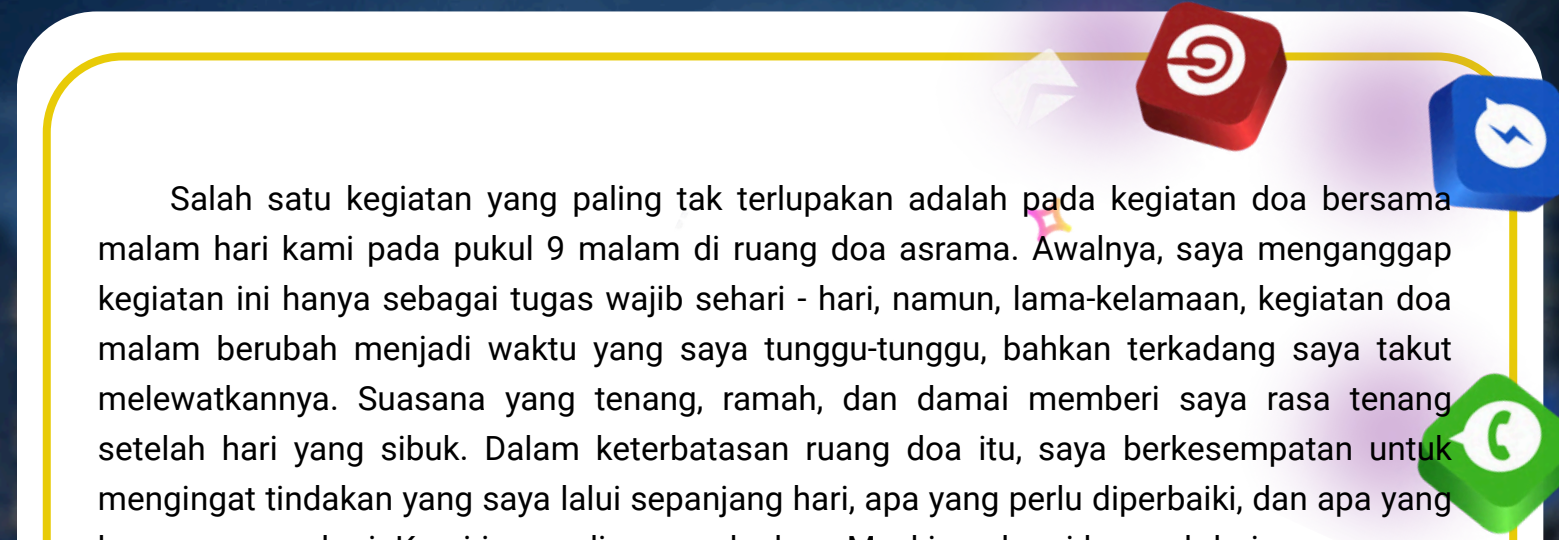
Awalnya, saya mengalami ketidaknyamanan dan kebingungan untuk mencuci baju, menentukan deterjen yang cocok untuk, bagaimana cara yang tepat untuk memisahkan pakaian berwarna dari yang putih. Bukan hal yang aneh bagi saya untuk mengalami tubuh yang kelelahan, khususnya sewaktu saya harus mencuci pakaian setelah menjalani hari yang panjang dan melelahkan. Namun, lama-kelamaan, saya mulai menyesuaikan diri. Saya merasa memiliki kesanggupan untuk mengelola jadwal saya, menetapkan hari dimana saya harus mencuci pakaian, dan memastikan bahwa saya memiliki semua persediaan yang diperlukan. Rasa bangga dan lega muncul ketika saya melihat tumpukan pakaian yang bersih dan rapi. Pada saat itu saya menyadari bahwa saya benar-benar memulai perjalanan menuju kemandirian.

Selain mencuci pakaian, saya juga harus mencari makanan sendiri. Di rumah, makanan selalu tersedia tanpa harus saya minta. Di asrama, situasinya berubah. Saya harus memikirkan kapan saya harus makan? Di mana saya harus makan? Apa yang akan saya makan? Dan berapa banyak uang yang harus saya keluarkan untuk membeli makanan? Kadang - kadang, saya dan teman - teman saya pergi bersama untuk mencari makanan di sekitar asrama, dan meskipun kedengarannya sederhana, momen seperti itulah yang sangat berkesan.



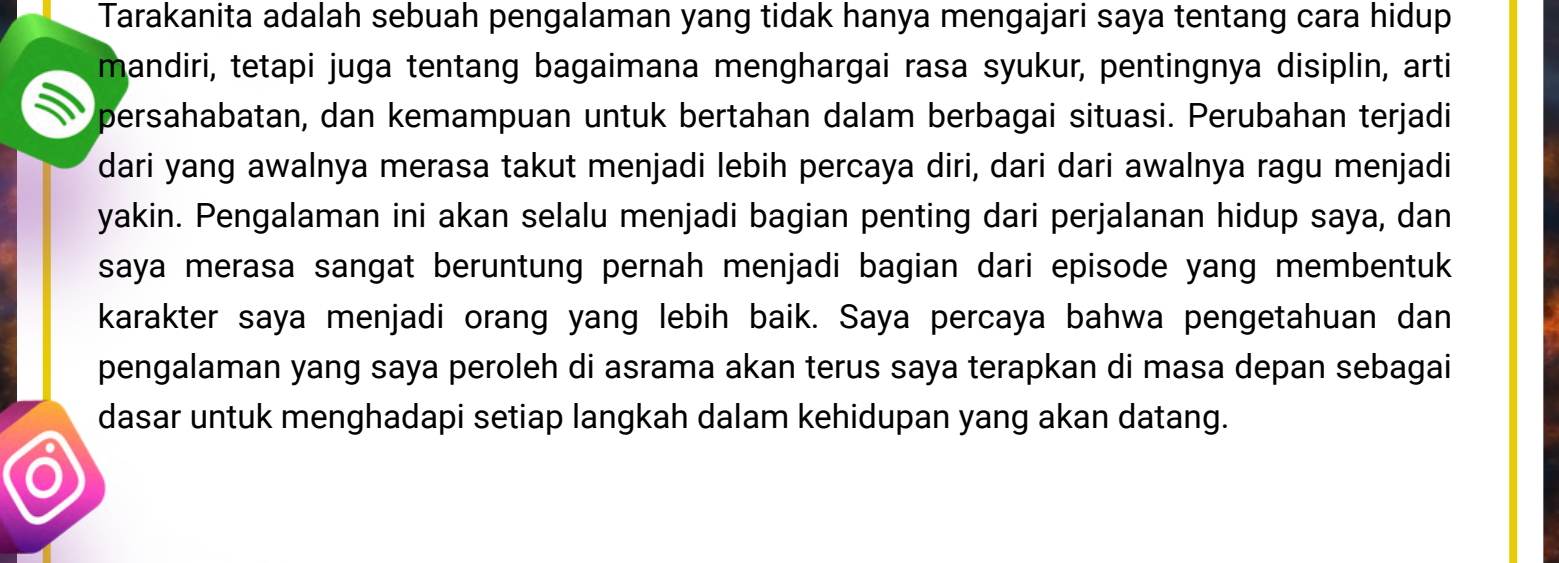
Kita tertawa bersama, berbagi cerita tentang aktivitas sehari-hari, dan saling membantu memberikan rekomendasi makanan ketika ada yang bingung memilih makanan. Melalui kegiatan itu saya belajar bahwa hidup mandiri tidak hanya tentang melakukan segala sesuatu sendiri, tetapi juga belajar untuk tumbuh bersama dengan orang-orang di sekitar kita. Dari situ saya paham pentingnya bersosialisasi, kebersamaan, dan kemampuan mengelola keuangan sehingga kebutuhan terpenuhi dan bisa bertahan menggunakan uang bulanan yang ditetapkan.





Salah satu kegiatan yang paling tak terlupakan adalah pada kegiatan doa bersama malam hari kami pada pukul 9 malam di ruang doa asrama. Awalnya, saya menganggap kegiatan ini hanya sebagai tugas wajib sehari - hari, namun, lama-kelamaan, kegiatan doa malam berubah menjadi waktu yang saya tunggu-tunggu, bahkan terkadang saya takut melewatkannya. Suasana yang tenang, ramah, dan damai memberi saya rasa tenang setelah hari yang sibuk. Dalam keterbatasan ruang doa itu, saya berkesempatan untuk mengingat tindakan yang saya lalui sepanjang hari, apa yang perlu diperbaiki, dan apa yang harus saya syukuri. Kami juga saling mendoakan. Meskipun kami berasal dari agama yang berbeda, tetapi tingkat toleransi kami sangat tinggi. Doa pada malam hari menjadi cara bagi kita untuk saling menguatkan dan menegaskan kembali bahwa kita tidak sendiri dalam perjalanan ini

Setelah menjalani kehidupan di asrama selama tiga bulan, saya merasakan adanya perkembangan dalam diri saya, menjadi pribadi yang lebih berdaya, independen, dan matang, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Saya memahami bahwa kehidupan seringkali menghadirkan kesulitan, namun setiap kesulitan berisi pelajaran yang sangat berharga. Selain itu, saya semakin mengapresiasi keluarga, menyadari betapa pentingnya mereka dalam hidup saya dan menyadari bahwa banyak hal yang sebelumnya saya anggap remeh ternyata adalah wujud kasih sayang yang sangat besar. Tinggal terpisah dari keluarga membuat saya sangat merindukan suasana hangat di rumah, nasihat Mama, dan kenyamanan yang dulu saya terima begitu saja tanpa banyak berpikir.



Sebagai kesimpulan, pengalaman tinggal selama tiga bulan di Asrama Mediatrix Tarakanita adalah sebuah pengalaman yang tidak hanya mengajari saya tentang cara hidup mandiri, tetapi juga tentang bagaimana menghargai rasa syukur, pentingnya disiplin, arti persahabatan, dan kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi. Perubahan terjadi dari yang awalnya merasa takut menjadi lebih percaya diri, dari yang awalnya ragu menjadi yakin. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya, dan saya merasa sangat beruntung pernah menjadi bagian dari episode yang membentuk karakter saya menjadi orang yang lebih baik. Saya percaya bahwa pengetahuan dan pengalaman yang saya peroleh di asrama akan terus saya terapkan di masa depan sebagai dasar untuk menghadapi setiap langkah dalam kehidupan yang akan datang.